

Research Article

Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Lokal Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton

Safrin Edy^{1*}, Mashudin Ahmad Arifin²¹Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia*Korespondensi: safriediumb@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy used in an effort to increase coffee productivity in Wakuli Village, in the formulation of the strategy used using a SWOT analysis strategy. Seen in the SWOT analysis where the strengths, weaknesses, opportunities and threats related to increasing the productivity of the local coffee can be seen. This research was carried out in June 2021 in Wakuli Village, Kapontori District, Buton Regency. The sample in this study is a determination technique with certain considerations (purposive sampling). The method used is an analysis of improvement strategies, analysis of internal and external factors through SWOT analysis and qualitative descriptive analysis. The results showed that based on the catesius diagram of the SWOT analysis, the main priority strategy for increasing local coffee productivity in Wakuli Village, Kapontori District, Buton Regency is to be in square 1 at the point (0,1:0,3) indicating that coffee farmers have a very profitable situation. both have strengths and have opportunities so that they support aggressive growth policies that have the power to seize and take advantage of opportunities, in the SWOT matrix applying the SO strategy, the strategy created is with good and fertile land and agro-climatic conditions, types of coffee plant varieties that are suitable for the area, supported by lower production costs, as well as workers who come from their own families, make coffee farmers a great power to seize and take advantage of opportunities with the increasing number of local-level robusta coffee micro-finance institutions that need not only that the domestic market is increasingly growing. Offers such as the addition of cafes and coffee shops and the availability of export opportunities are very helpful in the marketing process of coffee harvests and with the availability of quality coffee seeds so that farmers can develop them with the aim of getting quality coffee harvests.

Keywords: Improvement Strategy, SWOT Analysis, Local Coffee Productivity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam upaya peningkatan produktivitas kopi yang berada di Desa Wakuli, pada perumusan strategi yang digunakan menggunakan strategi analisis SWOT. Terlihat pada analisis SWOT dimana dapat diketahuinya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas kopi lokal tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Sampel dalam penelitian ini adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu (purposive sampling). Metode yang digunakan adalah analisis strategi peningkatan, analisis faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan diagram catesius analisis SWOT maka prioritas utama strategi pada peningkatan produktivitas kopi lokal di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton adalah berada pada kuadrat 1 pada titik (0,1:0,3) menandakan bahwa petani kopi memiliki situasi yang sangat menguntungkan baik memiliki kekuatan dan memiliki peluang sehingga mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif yakni memiliki kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang, pada matriks SWOT menerapkan strategi S-O, strategi yang diciptakan adalah dengan kondisi lahan dan agroklimat yang baik dan subur, jenis varietas tanaman kopi yang sesuai di daerah tersebut, didukung dengan biaya produksi yang lebih rendah, serta tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri menjadikan kekuatan besar bagi petani kopi untuk merebut dan memanfaatkan peluang dengan semakin banyaknya lembaga permodalan mikro kopi robusta tingkat lokal yang membutuhkan tidak hanya itu pasar domestik semakin menjajikan seperti penambahan terbukannya kafe dan warung kopi dan adanya peluang ekspor yang tersedia sangat membantu dalam proses pemasaran hasil panen kopi dan dengan adanya bibit kopi berkualitas yang tersedia sehingga petani dapat mengembangkannya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil panen kopi yang berkualitas.

Kata Kunci: Strategi Peningkatan, Analisis SWOT, Produktivitas Kopi Lokal

ARTICLE HISTORY

Received: 30.09.2021

Accepted: 19.11.2021

Published: 30.11.2021

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2021 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Indonesia yang terletak didaerah sekitar garis katulistiwa juga memiliki beragam jenis tanah yang subur, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi iklim yang memenuhi persyaratan tumbuhnya berbagai tanaman dan curah hujan rata-rata pertahun yang cukup tinggi. Semua faktor ekologis tersebut sangat baik untuk mengembangkan potensi pertanian, termaksud tanaman perkebunan yakni salah satunya seperti tanaman kopi.

Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan Keputusan Menteri Pertanian nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura yang menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan (ekspor dan impor) (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Kopi telah menyebar hampir ke seluruh pelosok Nusantara. Masuknya kopi ke Indonesia tak lepas dari ambisi bisnis kolonial Belanda untuk memenuhi pasar, khususnya Eropa. Kopi pernah menjadi salah satu komoditas yang menjadi tulang punggung perekonomian Belanda di Nusantara. Kopi didatangkan dan dikembangkan di Indonesia pada masa *Vereniging Oost-Indische Compagnie* (VOC). Penggagas awalnya adalah Gubernur VOC yang sekaligus Walikota Amsterdam, Nicolaas Witsen.

Penyebaran tanaman kopi di Indonesia tersebar di beberapa provinsi. Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di Indonesia, hingga sampai saat ini masih mengembangkan dan memproduksi tanaman kopi. Pada umumnya jenis kopi yang dikembangkan adalah jenis kopi lokal robusta. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian RI (2017), merilis data khususnya produktivitas kopi provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan. Dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produktivitas Kopi Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016-2018.

No.	Tahun	Luas Area (Ha)	produktivitas (Ton)	Rerata Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani/ Farmers (KK)
1.	2016	9.180	2.667	415	17.298
2.	2017	9.173	2.804	440	18.247
3.	2018	9.168	2.854	449	18.329
Sulawesi		27.521	8.325	1.304	53.874

Sumber: *Direktor Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian RI (2017)*

Tabel 1, menunjukkan bahwasannya dari tahun 2016-2018 Sulawesi Tenggara memiliki jumlah produktivitas sebesar 8.325 ton dengan luas lahan yakni 27.521 Ha. Sulawesi Tenggara terbagi menjadi beberapa kabupaten salah satunya Kabupaten Buton yang mana terdiri dari beberapa kecamatan yang tentunya merupakan salah satu penghasil kopi di wilayah Buton. Hasil produktivitas kopi di berbagai kecamatan yang ada di buton dalam angka tahun 2018-2019 dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas Lahan dan Jumlah Produktivitas Tanaman Kopi Menurut Tingkat Kecamatan di Kabupaten Buton Tahun 2018-2019.

No.	Kecamatan	Luas lahan (Ha)		Produktivitas (Ton)	
		2018	2019	2018	2019
	Lasalimu	119	81	18,55	14,00

Lasalimu Selatan	395	343	28,62	36,04
Siotapina	84	73	17,50	7,63
Pasarwajo	255	252	70,00	178,50
Wolowa	24	28	15,75	16,28
Kapontori	96	82	17,00	13,78
Jumlah	973	859	167,42	266,23

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Buton, 2019.

Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah produktivitas kopi yang berada di Kabupaten Buton berdasarkan tingkat kecamatan terlihat pada penghasil kopi tertinggi yakni pada Kecamatan Pasarwajo dimana dengan luas lahan pada tahun 2018 dengan luas 255 Ha menghasilkan 70,00 ton, sedangkan pada tahun 2019 meskipun jumlah luas lahan menurun menjadi 252 Ha namun, jumlah produktivitasnya justru mengalami kenaikan yakni sebesar 178,50 ton. Pada tingkat pendapatan produktivitas terendah pada tahun 2018 terdapat pada Kecamatan Wolowa dimana dengan luas lahan 24 Ha menghasilkan kopi sebesar 15,75 ton, sedangkan pada tahun 2019 jumlah produktivitas terendah terdapat pada Kecamatan Siotapina yakni dengan luas lahan 73 Ha menghasilkan kopi sebanyak 7,63 ton.

Desa Wakuli merupakan bagian dari Kecamatan Kapontori, dimana pada tahun 2018 Kecamatan Kapontori memiliki jumlah luas lahan sebesar 96 Ha sebagai lahan perkebunan kopi dan memiliki jumlah produktivitas sebesar 17,00 ton namun, pada tahun 2019 jumlah produktivitas yang dihasilkan mengalami penurunan yakni dari luas lahan 96 Ha menjadi 82 Ha dan memiliki jumlah produktivitas sebesar 13,78 ton.

Desa Wakuli memiliki ketinggian 530-620 meter, dari permukaan laut (dpl). Pada umumnya sumber pendapatan yang dimiliki adalah dari hasil tani baik sistem tani jangka pendek dan jangka Panjang. Kopi merupakan salah satu tanaman yang dikembangkan di Desa Wakuli sebagai tanaman jangka Panjang. Kopi yang dikembangkan adalah jenis kopi robusta namun, pada hasil produktivitas yang dihasilkannya masih rendah. Rendahnya hasil produktivitas tersebut disebabkan oleh beberapa faktor hama seperti kelelawar, tikus, dan hama penyakit lainnya. Selain hama, pemanfaatan luas lahan yang kurang maksimal, perubahan cuaca, motivasi petani yang rendah dan juga belum adanya pedagang kopi yang konsisten merupakan penyebab yang dapat mempengaruhi rendahnya produktivitas kopi tersebut.

Desa Wakuli pada saat ini umumnya memiliki sumber pendapatan dari hasil pertanian hortikultura (sayur-sayuran) yang merupakan jenis tanaman jangka pendek. Pada petani yang memiliki usia lanjut (lansia), tanaman hortikultura (sayur-sayuran) sangat berat untuk dikerjakan sebab, tanaman ini membutuhkan tenaga dan modal yang cukup besar dalam pelaksanaannya. Banyaknya petani yang belum menyadari pentingnya menanam tanaman jangka panjang dimasa yang akan datang, hal ini juga merupakan salah satu alasan peneliti untuk bekerjasama dengan para petani dalam pengembangan tanaman kopi untuk mendapatkan hasil produktivitas yang lebih baik dan memuaskan. Guna mengembangkan semangat petani kopi lokal di Desa Wakuli agar dapat meningkatkan produktivitasnya, tentunya diperlukan suatu metode atau strategi yang dapat membantu dalam upaya mendapatkan hasil produktivitas dan keuntungan yang maksimal. Sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam dengan judul Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan produktivitas kopi di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton sekaligus dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi petani dalam membudidayakan kopi khususnya dalam peningkatan produktivitas, sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya penelitian dalam meningkatkan produktivitas kopi dan sebagai bahan informasi dan perbandingan penelitian lanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*), dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut mudah dijangkau. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi lokal di Desa Wakuli yang berjumlah 10 orang, data diperoleh dari hasil wawancara baik kepala desa dan masyarakat yang berada di Desa Wakuli. Menurut Sugiyono (2004) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau sampel jenuh. Data sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrument yang telah ditentukan sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.

Variabel dalam penelitian ini adalah Karakteristik petani kopi meliputi; jenis kelamin, umur, lama bertani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan Kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman.

Perumusan strategi dalam upaya peningkatan produktivitas budidaya kopi di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Perumusan strategi tersebut dilakukan dari hasil data identifikasi faktor internal dan eksternal yang digambarkan pada matriks SWOT. Matriks SWOT menggambarkan secara jelas kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang terdapat pada budidaya kopi tersebut. Sehingga dapat menghasilkan susunan strategis yang efektif dalam meningkatkan kekuatan dan peluang serta mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada.

Untuk mengukur pendapat pelaku usaha tani sebagai responden dengan menggunakan kuesioner strategi pada peningkatan produktivitas kopi dengan menggunakan skala likert dalam bentuk checklist. Berikut rumus yang digunakan dalam skala likert pada penelitian ini.

Skor Responden

Rumus: $T \times P_n$

T= Total jumlah responden yang memilih.

P_n= Pilihan angka skor likert.

Interpretasi Skor Perhitungan

Y= Skor tertinggi likert x jumlah responden.

X= Skor terendah likert x jumlah responden (Nazar, 2015).

Menurut Sugiyono (2014), jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor. Indikator dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Indikator dan skor (nilai) penelitian strategi peningkatan produktivitas kopi lokal.

No.	Indikator	Nilai
1.	Sangat mendukung	5
2.	Mendukung	4
3.	Netral	3
4.	Tidak mendukung	2
5.	Sangat tidak mendukung	1

Perumusan strategi terbaik dalam suatu perusahaan dapat dilakukan menggunakan metode perumusan strategi dengan menggabungkan antara faktor internal dengan faktor eksternal yang meliputi kekuatan,

kelemahan, peluang dan ancaman. Perumusan strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan matriks SWOT, matriks SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternative strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O), strategi kelemahan-peluang (W-O), strategi kelemahan-ancaman (W-T), dan strategi kekuatan-ancaman (S-T), dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Matrik SWOT

Faktor internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor eksternal	Daftar kekuatan (tentukan 5-6 faktor peluang internal)	Daftar kelemahan (tentukan 5-10 faktor peluang internal)
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Daftar peluang (tentukan 5-10 faktor peluang eksternal)	Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
Daftar ancaman (tentukan 5-10 faktor peluang eksternal)	Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Mengoptimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat matriks internal dan eksternal, dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6 berikut.

Tabel 5. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No.	STRENGTH	BOBOT	RATING	SKOR
1.				
2.	Dst			
	Total kekuatan			
No.	WEAKNESS	BOBOT	RATING	SKOR
1.				
2.	Dst			
	Total kelemahan			
	Selisih total kekuatan - Total kelemahan = S-W = x			

Sumber: Fredi Rangkuti, 2014

Tabel 6. Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No.	OPPORTUNITY	BOBOT	RATING	SKOR
1.				
2.	Dst			
	Total peluang			
No.	TREATH	BOBOT	RATING	SKOR
1.				
2.	Dst			
	Total ancaman			

$$\text{Selisih total peluang} - \text{Total ancaman} = O-T = y$$

Sumber: Fredi Rangkuti, 2014

Kemudian berikan bobot masing-masing faktor tersebut yang jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1. Nilai bobot diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Nilai jawaban Responden}}{\text{Total Nilai Jawaban Responden}}$$

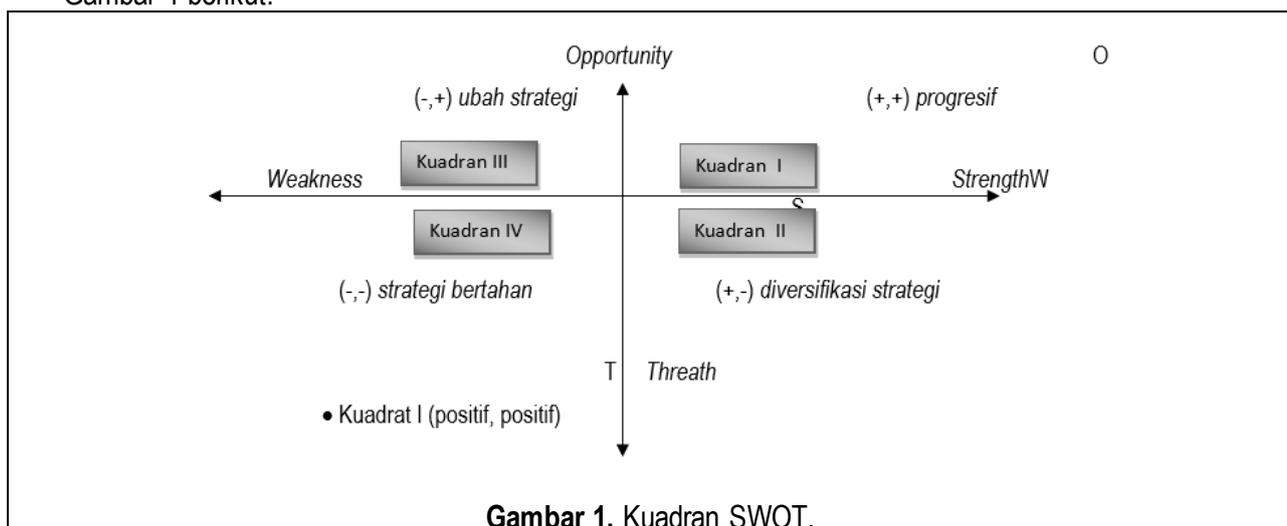
Sedangkan untuk mendapatkan nilai rating maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rating} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Banyak Responden}}$$

Terakhir kalikan bobot tiap faktor dengan ratingnya untuk mendapatkan skor (Fredi Rangkuti, 1997).

Data SWOT kualitatif di atas dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Freddy Rangkuti (2006) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W-O-T;
- Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka ($d = x$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ($e = y$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y;
- Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



➤ Kuadran I

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

➤ Kuadrat II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi tantangan yang begitu berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

➤ Kuadrat III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

➤ Kuadrat IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan organisasi bertahan, menggunakan kinerja internal agar tidak semakin tererosok. Strategi ini dipertahankan sambil membenahi diri.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Analisis Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan pengisian kuisioner yang dilakukan pada petani kopi lokal di Desa wakuli, dapat diketahui faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman sebagai berikut.

a. Analisis Lingkungan Internal

1) Kekuatan (*Strenght*)

- a) Lahan dan agroklimat yang sesuai.
- b) Varietas tanaman sesuai.
- c) Biaya produksi lebih rendah.
- d) Tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri.

2) Kelemahan (*Weakness*)

- a) Motivasi petani masih rendah.
- b) Belum adanya pedagang pengepul kopi yang konsisten.
- c) Kurang optimalnya pemanfaatan lahan untuk tanaman kopi.
- d) Kurang optimalnya penyuluhan pertanian terhadap petani kopi.

b. Analisis Lingkungan Eksternal

1) Peluang (*Opportunity*)

- a) Perkembangan lembaga permodalan mikro kopi robusta tingkat local
- b) Pasar domestik semakin menjajikan seperti penambahan kafe dan warung kopi.

- c) Ekspor terbuka luas.
- d) Bibit kopi berkualitas tersedia
- 2) Ancaman (*Threat*)
 - a) Konversi ketanaman hortikultura seperti sayur-sayuran.
 - b) Fluktuasi harga jual di tingkat petani.
 - c) Adanya perubahan cuaca dan iklim.
 - d) Adanya penyakit karat daun pada tanaman kopi.

3.2 Analisis SWOT

a. Matriks IFAS dan Matriks EFAS

Matriks IFAS dan EFAS digunakan sebagai analisis strategi pengembangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi kekuatan. Kelemahan, peluang dan ancaman bagi petani kopi dalam menentukan faktor strategis yang akan ditentukan. Matriks IFAS dan EFAS dapat dilihat pada Tabel 18 dan 19 berikut.

Tabel 7. Matriks IFAS (*Internal factor Analysis Summary*)

Strenght		Bobot	Rating	Skor
1.	Lahan dan agroklimat yang sesuai	0,26	4,6	1,2
2.	Varietas tanaman sesuai	0,25	4,4	1,1
3.	Biaya produksi lebih rendah	0,25	4,2	1,1
4.	Tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri	0,24	4,3	1,0
Total kekuatan		1		4,4
Weakness		Bobot	Rating	Skor
1.	Motivasi petani masih rendah.	0,27	4,4	1,1
2.	Belum adanya pedagang pengepul kopi yang konsisten.	0,16	3,6	0,9
3.	Kurang optimalnya pemanfaatan lahan untuk tanaman kopi.	0,30	4,6	1,2
4.	Kurang optimalnya penyuluhan pertanian terhadap petani kopi.	0,27	4,4	1,1
Total kelemahan		1		4,3
Selisih total kekuatan - total kelemahan = S-W = x				0,1

Berdasarkan Tabel 7 matriks IFAS diatas, faktor internal (kekuatan dan kelemahan) memiliki skor yakni 0,1, hal ini menandakan posisi internal yang memiliki kekuatan untuk dapat meningkatkan produktivitas kopi lokal yang berada di Desa wakuli dengan menggunakan kekuatan yakni kondisi lahan dan agroklimat yang sesuai, varietas tanaman sesuai, biaya produksi lebih rendah, tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri. Strategi ini dilakukan agar dapat menghindari berbagai kelemahan yang ada kaitannya dengan produktivitas kopi tersebut.

Tabel 8. Matriks EFAS (*Ekternal Factor Analysis Summary*)

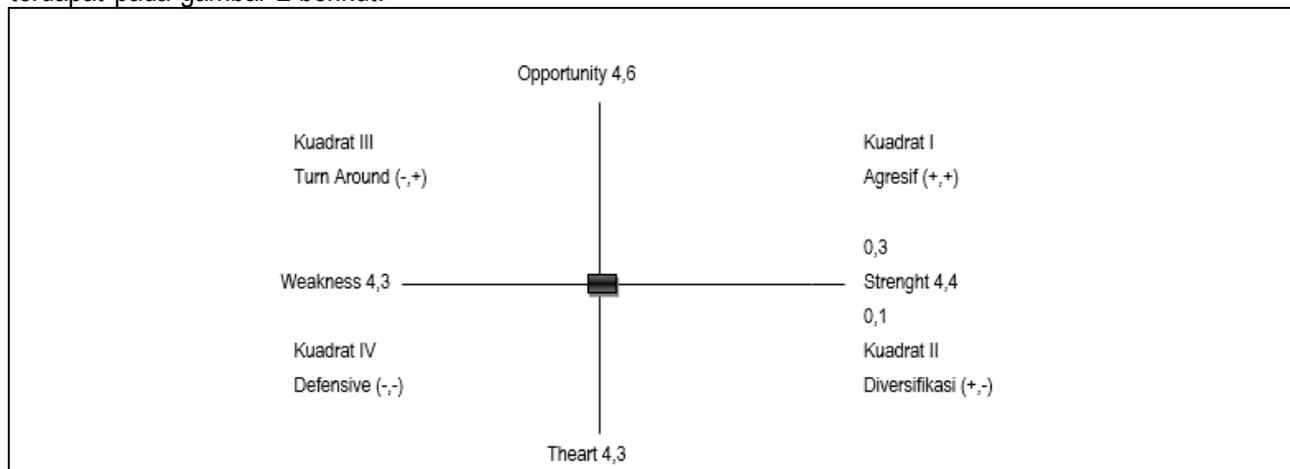
Opportunity		B obot	Rati ng	S kor
1.	Perkembangan lembaga permodalan mikro kopi robusta tingkat lokal	0,26	4,6	1,2
2.	Pasar domestik semakin menjajikan seperti penambahan kafe dan warung kopi	0,25	4,6	1,2

3.	Ekspor terbuka luas	0,23	4,5	1,1
4.	Bibit kopi berkualitas tersedia	0,26	4,7	1,1
Total peluang		1		4,6
Treath		Bobot	Rasio	Skor
1.	Konversi ketanaman hortikultura seperti sayur-sayuran.	0,25	4,4	1,1
2.	Fluktuasi harga jual di tingkat petani.	0,26	4,7	1,2
3.	Adanya perubahan cuaca dan iklim.	0,25	4,3	1,1
4.	Adanya penyakit karat daun pada tanaman kopi.	0,24	3,7	0,9
Total ancaman		1		4,3
Selisih total peluang - total ancaman = O-T = y				0,3

Berdasarkan Tabel 8 analisis matriks EFAS diatas, diperoleh total skor antara selisih total peluang-total ancaman memiliki skor 0,3. Dapat disimpulkan bahwa dengan peluang seperti banyaknya perkembangan lembaga permodalan mikro kopi robusta tingkat lokal yang membutuhkan tidak hanya itu pasar domestik semakin menjajikan seperti penambahan kafe dan warung kopi dan adanya peluang ekspor yang tersedia sangat membantu dalam mempermudah proses pemasaran hasil panen kopi dan dengan adanya bibit kopi berkualitas yang tersedia sehingga mampu membantu petani dalam mengembangkannya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil panen kopi yang berkualitas sehingga berdampak pada peningkatan jumlah produktivitas yang menandakan usaha petani kopi tersebut merespon peluang dan berusaha untuk menghindari adanya ancaman yang ada.

b. Kuadrat Strategi SWOT

Dari analisis matriks IFAS dan EFAS dapat diketahui total masing-masing skor yakni dimana kekuatan (*strenght*) memiliki total skor 4,4, kelemahan (*weakness*) 4,3 dan selisih dari total skor *strenght* dan *weakness* tersebut adalah 0,1, sedangkan pada total skor peluang (*opportunity*) yakni 4,6, ancaman (*treath*) 4,3 dan selisih total skor *opportunity* dan *treath* adalah 0,3 maka dapat digambarkan dalam diagram cartesius yang mana pada diagram ini berfungsi sebagai perbandingan antara faktor internal dan eksternal. Diagram cartesius tersebut terdapat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kuadrat SWOT (Diagram Cartesius Analisis SWOT)

Keterangan:

Kuadrat I: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi petani kopi dimana mereka memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah kebijakan pertumbuhan agresif yakni memiliki kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang.

Kuadrat II: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, petani kopi masih memiliki kekuatan dari segi faktor internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan cara strategi diversifikasi.

Kuadrat III: Pada kondisi ini petani kopi mempunyai peluang yang cukup bagus, tetapi dari pihak lain petani juga menghadapi beberapa kendala dari faktor kelemahan internal. Strategi yang terapkan adalah dengan meminimalkan permasalahan yang ada diinternal.

Kuadrat IV: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan bagi petani kopi dalam hal ini, petani menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

c. Matriks SWOT

Matriks SWOT berfungsi sebagai pengukur faktor-faktor strategi yang akan digunakan dalam upaya peningkatan produktivitas petani kopi yang ada di Desa Wakuli. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki selain itu matriks SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan kepada setiap responden, sehingga dapat buat matriks SWOT dimana matriks tersebut terdapat pada Tabel 20 berikut.

Tabel 9. Analisis Matriks SWOT

	INTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan dan agroklimat yang sesuai 2. Varietas tanaman sesuai 3. Biaya produksi lebih rendah 4. Tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi petani masih rendah 2. Belum adanya pedagang pengepul kopi yang konsisten 3. Kurang optimalnya pemanfaatan lahan untuk tanaman kopi 4. Kurang optimalnya penyuluhan pertanian terhadap petani kopi
	EKSTERNAL	STRATEGIS-O	STRATEGI W-O
	PELUANG (O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan lembaga permodalan mikro kopi robusta tingkat lokal 2. Pasar domestik semakin menjajikan seperti penambahan kafe dan warung kopi 3. Ekspor terbuka luas 	“Dengan kondisi lahan dan agroklimat yang baik dan subur, jenis varietas tanaman kopi yang sesuai di daerah tersebut, didukung dengan biaya produksi yang lebih rendah serta tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri menjadikan kekuatan besar bagi petani kopi untuk merebut dan memanfaatkan peluang dengan	“Mengoptimalkan adanya pengepul kopi yang konsisten, pemeliharaan tanaman pelindung, pemanfaatan lahan tanaman kopi, serta mengoptimalkan motivasi petani yang masih rendah untuk menciptakan dan memanfaatkan sebuah

<p>4. Bibit kopi berkualitas tersedia</p>	<p>semakin banyaknya lembaga permodalan mikro kopi robusta tingkat lokal yang membutuhkan tidak hanya pasar domestik semakin menjajikan seperti penambahan kafe dan warung kopi dan adanya peluang ekspor yang tersedia sangat membantu dalam mempermudah proses pemasaran hasil panen kopi dan dengan adanya bibit kopi berkualitas yang tersedia sehingga mampu membantu petani dalam mengembangkannya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil panen kopi yang berkualitas”</p>	<p>peluang pada perkembangan lembaga permodalan mikro kopi robusta tingkat lokal, Pasar domestik semakin menjajikan seperti penambahan kafe dan warung kopi, ekspor terbuka dan adanya bibit kopi berkualitas yang tersedia”</p>
---	---	--

ANCAMAN (T)

1. Konversi ketanaman hortikultura seperti sayur-sayuran
2. Fluktuasi harga jual di tingkat petani.
3. Adanya perubahan cuaca dan iklim
4. Adanya penyakit karat daun pada tanaman kopi

STRATEGIS-T

“Dengan kondisi lahan dan agroklimat yang baik dan subur, jenis varietas tanaman kopi yang sesuai di daerah tersebut, didukung dengan biaya produksi yang lebih rendah serta tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri, merupakan sumber kekuatan untuk menghindari adanya ancaman konversi ketanaman hortikultura seperti sayur-sayuran, fluktuasi harga jual di tingkat petani, adanya perubahan cuaca dan iklim, dan adanya penyakit karat daun pada tanaman kopi”

STRATEGI W-T

“Mengoptimalkan motivasi petani yang masih rendah, adanya pedagang kopi yang konsisten, pemanfaatan lahan untuk tanaman kopi dan mengoptimalkan adanya penyuluhan pertanian terhadap petani kopi untuk menghindari adanya ancaman konversi ketanaman hortikultura seperti sayur-sayuran, fluktuasi harga jual di tingkat petani, adanya perubahan cuaca dan iklim dan adanya penyakit karat daun pada tanaman kopi”

Berdasarkan Tabel 9 hasil analisis matriks SWOT diatas, maka diperoleh empat (4) kemungkinan alternatif strategi yang digunakan untuk menentukan strategi dalam upaya peningkatan produktivitas kopi lokal yang berada di Desa Wakuli, keempat alternatif strategi tersebut yakni sebagai berikut.

1. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan gagasan untuk memanfaatkan semua kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang secara maksimal, strategi S-O yang diciptakan adalah dengan kondisi lahan dan agroklimat yang baik dan subur, jenis varietas tanaman kopi yang sesuai di daerah tersebut, didukung dengan biaya produksi yang lebih rendah serta tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri menjadikan kekuatan besar bagi petani kopi untuk merebut dan memanfaatkan peluang dengan semakin banyaknya lembaga permodalan mikro kopi robusta tingkat lokal yang membutuhkan tidak hanya itu pasar domestik semakin menjajikan seperti penambahan kafe dan warung kopi dan adanya peluang ekspor yang terbuka luas sangat membantu dalam mempermudah proses pemasaran hasil panen kopi dan dengan adanya bibit kopi berkualitas yang tersedia sehingga mampu membantu petani dalam mengembangkannya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil panen kopi yang berkualitas.
2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*), strategi ini dilakukan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara mengoptimalkan kelemahan yang ada pada petani kopi lokal yang berada di Desa Wakuli, adapun strategi yang dilakukan adalah mengoptimalkan adanya pengepul kopi yang konsisten, pemeliharaan tanaman pelindung, pemanfaatan lahan tanaman kopi, serta mengoptimalkan motivasi petani yang masih

rendah untuk menciptakan dan memanfaatkan sebuah peluang pada perkembangan lembaga permodalan mikro kopi robusta tingkat lokal, Pasar domestik semakin menjajikan seperti penambahan kafe dan warung kopi, ekspor terbuka dan adanya bibit kopi berkualitas yang tersedia.

3. Strategi S-T (*strenght-Threat*), strategi ini menggunakan semua kekuatan yang dimiliki oleh petani kopi lokal untuk mengatasi berbagai ancaman yang datang dari luar, strategi yang dilakukan yaitu dengan kondisi lahan dan agroklimat yang baik dan subur, jenis varietas tanaman kopi yang sesuai di daerah tersebut, didukung dengan biaya produksi yang lebih rendah serta tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri, merupakan sumber kekuatan untuk menghindari adanya ancaman konversi ketanaman hortikultura seperti sayur-sayuran, fluktuasi harga jual di tingkat petani, adanya perubahan cuaca dan iklim, dan adanya penyakit karat daun pada tanaman kopi.
4. Strategi W-T (*Weakness-Threat*), strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang sifatnya defensif dan mencoba untuk mengoptimalkan kelemahan yang ada pada petani kopi lokal untuk menghindari ancaman yang datang dari luar, strategi yang dilakukan adalah mengoptimalkan motivasi petani yang masih rendah, adanya pedagang kopi yang konsisten, pemanfaatan lahan untuk tanaman kopi dan mengoptimalkan adanya penyuluhan pertanian terhadap petani kopi untuk menghindari adanya ancaman konversi ketanaman hortikultura seperti sayur-sayuran, fluktuasi harga jual di tingkat petani, adanya perubahan cuaca dan iklim dan adanya penyakit karat daun pada tanaman kopi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan jumlah produktivitas kopi yang berada di Desa Wakuli menggunakan analisis SWOT yakni tepat berada pada kuadrat 1 (4,4:4,6) dan menerapkan strategi S-O, dengan kondisi lahan dan agroklimat yang baik dan subur, jenis varietas tanaman kopi yang sesuai di daerah tersebut, didukung dengan biaya produksi yang lebih rendah serta tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri menjadikan kekuatan besar bagi petani kopi untuk merebut dan memanfaatkan peluang dengan semakin banyaknya lembaga permodalan mikro kopi robusta tingkat lokal yang membutuhkan tidak hanya itu pasar domestik yang semakin menjajikan seperti penambahan kafe dan warung kopi dan adanya peluang ekspor yang terbuka luas sangat membantu dalam mempermudah proses pemasaran hasil panen kopi dan dengan adanya bibit kopi berkualitas yang tersedia sehingga petani dapat mengembangkannya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil panen kopi yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Abman, R., Carney, C. (2020). Agricultural productivity and deforestation: Evidence from input subsidies and ethnic favoritism in Malawi. *Journal of Environmental Economics and Management* 103, 102342. <https://doi.org/10.1016/j.jeem.2020.10.2342>. (diakses 6 Januari 2021).
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Kopi Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik/BPS-Statistik Indonesia. Katalog BPS: 5504006. ISBN: 978- 602-438-297-1.
- Boediono, (2012). *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian RI. (2017). *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kopi 2016-2018*. Jakarta. <file:///C:/Users/A%20S%20U%20S/Downloads/KOPI%202016-2018.pdf>. (diakses 2 Januari 2021).
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2015). *Statistik Perkebunan Indonesia : 2014-2016 Kopi*. Kementerian Pertanian.
- Fatimah FND. 2020. *Pedoman Menyusunan Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. In. Lestari Nurti, (Ed) *Teknik Analisis Swot*. Isbn-EI: 978-623-244-404-1. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta. 1-174.

- Harisudin. (2013). Keberhasilan Kopi Luwak dalam Tinjauan Strategi. *Prosiding Akselarasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Menuju Kemandirian Pangan dan Energi FP UNS*: 606-612.
- International Coffee Organization (ICO), litbang Kompas. (2020). Perbandingan Konsumsi & Produksi Berdasarkan Negara Penghasil Kopi Terbesar (ICO & litbang Kompas) [://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/24/setengah-produksi-kopi-indonesia-untuk-konsumsi-domestik-pada-2018-2019#:~:text=Data%20International%20Coffee%20Organization%20\(ICO,Vietnam%2C%20Kolombia%2C%20dan%20Etiopia.](http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/24/setengah-produksi-kopi-indonesia-untuk-konsumsi-domestik-pada-2018-2019#:~:text=Data%20International%20Coffee%20Organization%20(ICO,Vietnam%2C%20Kolombia%2C%20dan%20Etiopia.) (diakses 2 Januari 2021).
- Jhonson, G. and Scholes, K. (2016). *Exploring Corporate Strategy-Text and Cases*. Hamel Hempstead: Prentice-Hall. (Diakses 4 Januari 2021).
- Otler P, Keller KL. (2016). *Marketing Management*, 15th Edition, Pearson Education, Inc, New Jersey.
- Lestari D. (2015). Peranan Subak Abian Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Kopi Arabika Kintamani Bali Tahun 2002-2008. [Skripsi]. Fakultas Sastra Universitas Jember. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/72463/DWI%20LESTARI%20-%20080110301024_Part1.pdf?sequence=1. (Diakses 4 Januari 2021).
- Madji S, Engka D, Sumual J. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. [Jurnal]. Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3998-4006, Issn 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi. <file:///C:/Users/A%20S%20U%20S/Downloads/24939-51085-1-SM.pdf>. (Diakses 10 Januari 2021).
- Manastas. (2014). *Teknik Budidaya Tanaman Kopi*. Jogjakarta: Trans Ideal Publisihing. (diakses 3 Januari 2021).
- Moehar. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazar, (2015). Pengertian Skala Likert dan Contoh Cara Hitung Kuesionernya.
- Ningsih AA, Munajat. (2020). Analisis Resiko Usahatani Kopi Robusta Berdasarkan Sistem Vegetatif Dan Generatif Di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. [Jurnal]. Vol. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/jsp/article/view/532/410>. (diakses 6 Januari 2021).
- Oktavia ED. (2018). Pengaruh Produktivitas Kerja Terhadap Pendapatan Gaji Tenaga Kerja Karyawansecurity Pt. Manggala Cipta Persada (Mcp) Cabang Perawang Kabupaten Siak Ditinjau Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau [Skripsi]. Pekanbaru. <http://repository.uin-suska.ac.id/18737/>. (Diakses 4 Januari 2021).
- Pangabean, E. (2011). *Buku Pintar Kopi*. Jakarta Selatan: Pt Agro Media Pustaka.
- Pangandaheng, Y. (2012). Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Salibabu Kabupaten Talud. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado Hal. 14.
- Pearce II, John A, Richard B. Robinson, Jr. (2013). *Manajemen Strategis*. Ed. 12. Jakarta: Salemba Empat. (Diakses 4 Januari 2021).
- Pelanggan*. Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. (Diakses 4 Januari 2021).
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto. (2013). *Komunikasi Bisnis*. Erlangga. (Diakses 4 Januari 2021).
- Rachman, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. ISBN. 978-979-450-718-6. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia, Bogor Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

- Rangkuti, F. (1997). Riset Pemasaran Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, F. (2006). Teknik Mengukur Dan Strategi Meningkatkan Kepuasan.
- Rangkuti, F. (2013). Analisis SWOT. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarvina Y, dkk. (2020). Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi serta Adaptasi terhadap Variabilitas dan Perubahan Iklim melalui Kalender Budidaya. [*Jurnal*]. Vol. 14 No. 2, Desember 2020: 65-78. <http://dx.doi.org/10.21082/jsdl.v14n2.2020.65-7>. (diakses 8 januari 2021).
- Siagian SP. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.
- Silean. (2018). Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, In, Bandung.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-26, Bandung. Alfabeta.
- Sukirno S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Suratiah K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Jakarta : Prenada Media.
- Suwarto, Dkk. (2014). *Top 15 Tanaman Perkebunan*, Jakarta: Penebar Swadaya. (Diakses 4 januari 2021).
- Tim Karya Mandiri. (2010). *Pedoman Budidaya Tanaman Kopi*. Bandung (ID): Nuansa Aulia.
- Wingjosoebroto. (2000). Ergonomi Studi Gerak Dan Waktu (Teknik Analisa Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja). Guna Widya. Edisi Kedua. Jakarta.